



Identifikasi dan Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Pati

Mukti Wibowo¹, and Syamsuddin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹mukti.wibowo@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study examines the base and leading sectors driving regional economic development in Pati Regency, Central Java, an area transitioning from an agrarian-based economy toward industrial and service sectors. Using a descriptive quantitative approach, the study analyzes Gross Regional Domestic Product (GRDP) data at constant 2010 prices from 2018–2023, applying Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), and Klassen Typology with Central Java Province as the reference region. The results show that the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector remains the primary base sector, indicating strong regional specialization. However, the Manufacturing Industry and Wholesale and Retail Trade sectors demonstrate greater competitiveness and growth potential compared to the provincial level. Klassen Typology further classifies several sectors as advanced and rapidly growing, including agriculture, mining and quarrying, electricity and gas supply, transportation and warehousing, accommodation and food services, education, health, and other services. These findings indicate a gradual structural transformation from primary-sector dominance toward a more diversified economy driven by secondary and tertiary sectors. Accordingly, regional development policies should focus on strengthening leading sectors through infrastructure improvement, MSME support, and innovation based on local potential to foster sustainable and inclusive economic growth.

Article History

Received : 3 February 2026

Accepted : 17 March 2026

Published : May 2026

Keywords

Leading Sector, Regional Economic Development, Shift Share, Location Quotient, Klassen Typology

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal secara optimal (Hadraji Mufti Abizar Al Ghiffari et al., 2025). Dalam kerangka desentralisasi dan otonomi daerah, pemerintah kabupaten dituntut untuk menyusun kebijakan pembangunan yang berbasis pada keunggulan ekonomi wilayah agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Holmes et al., 2000). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tidak hanya diukur dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga dari kemampuan daerah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat daya saing ekonomi regional.

Kabupaten Pati yang terletak di bagian timur Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik ekonomi yang didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor ini berperan penting sebagai penopang utama perekonomian daerah dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir mulai terlihat adanya pergeseran struktur ekonomi menuju sektor sekunder dan tersier, khususnya sektor industri pengolahan serta perdagangan. Meskipun demikian, pergeseran tersebut belum berlangsung secara merata antar sektor, sehingga masih terdapat ketimpangan kontribusi dan pertumbuhan sektoral. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan pemetaan yang lebih komprehensif mengenai sektor-sektor ekonomi yang benar-benar berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pati (Utomo et al., 2023).

Secara teoretis, analisis sektor basis dan sektor unggulan merupakan pendekatan penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Teori basis ekonomi menyatakan bahwa sektor-sektor yang memiliki tingkat spesialisasi tinggi dan keunggulan komparatif akan mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi sektor-sektor lainnya (Peck, 1996). Untuk mengidentifikasi sektor-sektor tersebut, berbagai metode analisis ekonomi regional telah dikembangkan, antara lain *Location Quotient (LQ)* untuk mengukur tingkat spesialisasi sektoral, *Shift Share (SS)* untuk menganalisis keunggulan kompetitif dan dinamika pertumbuhan sektor, serta *Tipologi Klassen* untuk mengklasifikasikan sektor berdasarkan kontribusi dan laju pertumbuhannya. Penggunaan metode-metode tersebut secara terintegrasi memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap struktur dan kinerja ekonomi daerah (Ronsumbre et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah menerapkan analisis sektoral untuk mengidentifikasi sektor unggulan di berbagai daerah. Agus, (2021) menemukan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan utama di Kabupaten Sidoarjo, dengan dukungan dari sektor konstruksi dan perdagangan. Irmansyah (2024) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan real estat menjadi sektor basis di Kabupaten Mojokerto. Sementara itu, Hakim (2019) mengidentifikasi sektor industri pengolahan, pertambangan dan penggalan, serta pengadaan listrik dan gas sebagai sektor unggulan di Kabupaten Gresik. Penelitian Rohmah, Siti Nia dan Cahyono (2021) di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa sektor pertanian, konstruksi, transportasi, dan pendidikan berperan sebagai sektor unggulan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada daerah industri besar atau kawasan metropolitan, sehingga kajian yang menyoroti wilayah semi-urban dan agraris seperti Kabupaten Pati masih relatif terbatas.

Penelitian terdahulu cenderung menggunakan metode analisis sektoral secara parsial, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah secara

komprehensif. Studi yang mengintegrasikan analisis Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen secara simultan pada tingkat kabupaten di Provinsi Jawa Tengah masih terbatas (Ahman et al., 2024). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam pemahaman mengenai keterkaitan antara spesialisasi sektoral, keunggulan kompetitif, dan klasifikasi pertumbuhan sektor dalam pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis, menganalisis keunggulan kompetitif sektoral dibandingkan tingkat Provinsi Jawa Tengah, serta mengklasifikasikan sektor unggulan di Kabupaten Pati berdasarkan kontribusi dan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan terintegrasi Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pembangunan ekonomi daerah melalui kerangka analisis sektoral yang komprehensif, sementara secara praktis memberikan landasan empiris bagi Pemerintah Kabupaten Pati dalam merumuskan kebijakan yang terarah, efisien, berbasis potensi lokal, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan ketimpangan antar wilayah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi, struktur, dan karakteristik perekonomian Kabupaten Pati berdasarkan data numerik yang tersedia. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dan sektor unggulan dalam pembangunan daerah. Menurut Muljanto (2021), analisis deskriptif kuantitatif relevan digunakan dalam penelitian pembangunan ekonomi daerah karena mampu menggambarkan fenomena ekonomi melalui indikator-indikator statistik seperti kontribusi sektoral terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi sektoral. Hasil dari analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan pemetaan empiris atas sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan prospektif di wilayah kajian. Objek penelitian ini adalah sektor-sektor lapangan usaha yang berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pati. Penelitian berfokus pada 17 sektor lapangan usaha sebagaimana diklasifikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (Badan Pusat Statistik, 2023), antara lain:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian/Sektor Lapangan Usaha
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Pertambangan dan Penggalian
Industri Pengolahan
Pengadaan Listrik dan Gas
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
Konstruksi
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Transportasi dan Pergudangan

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
Informasi dan Komunikasi
Jasa Keuangan dan Asuransi
Real Estat
Jasa Perusahaan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
Jasa Pendidikan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Jasa Lainnya

Sumber: Diambil dari data BPS, PDRB Kab. Pati Menurut Lapangan Usaha, 2018-2023

Subjek penelitian meliputi Pemerintah Kabupaten Pati sebagai pemangku kebijakan pembangunan daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyedia data ekonomi resmi. Objek penelitian adalah seluruh sektor lapangan usaha yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati. Penelitian ini mencakup 17 sektor lapangan usaha sesuai dengan klasifikasi BPS, dengan menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 periode 2018–2023. Provinsi Jawa Tengah digunakan sebagai wilayah pembanding untuk menilai posisi relatif kinerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Pati. Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan menggunakan tiga metode analisis ekonomi regional, yaitu Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen (Borusyak et al., 2022). Ketiga metode tersebut digunakan secara komplementer untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai sektor basis, keunggulan kompetitif, dan klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi (Herath Bandara, 2024).

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis, yaitu sektor yang memiliki tingkat spesialisasi dan kontribusi relatif lebih tinggi di Kabupaten Pati dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah (Pominova et al., 2022).

Rumus LQ yang digunakan adalah sebagai berikut

$$LQ = \frac{(X_{ij}/X_j)}{(Y_i/Y)}$$

Keterangan:

X_{ij} : PDRB sektor i di Kabupaten Pati

X_j : Total PDRB Kabupaten Pati

Y_i : PDRB sektor i di Provinsi Jawa Tengah

Y : Total PDRB Provinsi Jawa Tengah

2. Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share (SS) digunakan untuk mengidentifikasi perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi daerah dengan cara membandingkan laju pertumbuhan setiap sektor di Kabupaten Pati terhadap Provinsi Jawa Tengah (Esteban-Marquillas, 1972).

Rumus yang digunakan:

$$D_{ij} = N_{ij} + P_{ij} + C_{ij} \quad \text{Dengan} \quad \begin{aligned} N_{ij} &= E_{ij} \times r_n \\ P_{ij} &= E_{ij} \times (r_i - r_n) \\ C_{ij} &= E_{ij} \times (r_{ij} - r_i) \end{aligned}$$

Keterangan:

E_{ij} : nilai PDRB sektor i di Kabupaten Pati pada tahun awal,

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Pati,

r_i : laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Tengah,

r_n : laju pertumbuhan total PDRB Provinsi Jawa Tengah.

3. Analisis Tipologi Klassen

Setelah diperoleh nilai LQ dan SS, analisis dilanjutkan menggunakan metode Tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan sektor ke dalam empat kategori perkembangan ekonomi (Sjafrizal, 2008), Yaitu:

- Kuadran I: Sektor basis dan prospektif (maju dan tumbuh cepat)
- Kuadran II: Sektor basis tetapi tidak prospektif (maju tetapi tertekan)
- Kuadran III: Sektor non-basis namun prospektif (berkembang cepat)
- Kuadran IV: Sektor non-basis dan tidak prospektif (tertinggal)

Pemilihan ketiga metode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing metode memiliki fokus analisis yang berbeda namun saling melengkapi. Location Quotient digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis berdasarkan keunggulan komparatif, Shift Share digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif dan dinamika pertumbuhan sektoral, sedangkan Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor ekonomi berdasarkan kinerja pertumbuhan dan kontribusinya. Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan analisis sektor unggulan dilakukan secara lebih komprehensif dan tidak parsial (Nur et al., 2023). Untuk memastikan keandalan hasil analisis, penelitian ini menggunakan data sekunder resmi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), baik pada tingkat kabupaten maupun provinsi. Konsistensi data dijaga dengan menggunakan tahun dasar yang sama, yaitu harga konstan tahun 2010, serta periode waktu yang seragam. Selain itu, hasil analisis antar metode dibandingkan secara silang (cross-check) untuk memastikan bahwa sektor yang diidentifikasi sebagai sektor unggulan memiliki kesesuaian antara hasil LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen (Haryanto, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pati merupakan salah satu wilayah di bagian timur Provinsi Jawa Tengah dengan struktur ekonomi yang cukup beragam. Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010, perekonomian Kabupaten Pati menunjukkan tren pertumbuhan positif selama periode 2018–2023, meskipun sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Sektor-sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pati selama periode tersebut antara lain adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Serta Jasa Lainnya. Peningkatan output di sektor industri dan perdagangan mengindikasikan adanya pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Namun, sektor pertanian masih memiliki peran strategis sebagai penopang utama ketahanan pangan dan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu, analisis sektor unggulan diperlukan untuk mengetahui sektor mana yang paling potensial dikembangkan sebagai motor pertumbuhan ekonomi daerah.

Sebagai pembandingan, PDRB Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan tahun 2010 untuk periode 2018–2023 juga menunjukkan pola yang relatif sama dengan Kabupaten Pati (Statistik, 2023). Secara riil, PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan output dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami perlambatan akibat dampak pandemi global. Tiga sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta sektor Industri Pengolahan. Sementara itu, dari 17 sektor lapangan usaha yang ada, sektor dengan kontribusi terkecil terhadap PDRB provinsi adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. PDRB Provinsi Jawa Tengah digunakan sebagai pembandingan terhadap PDRB Kabupaten Pati dalam analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Perbandingan ini penting untuk mengetahui sejauh mana struktur perekonomian Kabupaten Pati lebih terspesialisasi atau berpotensi tumbuh dibandingkan rata-rata provinsi.

Tabel 2. Perbandingan Pertumbuhan PDRB Prov Jateng dan Kab. Pati 2018-2023

Lapangan Usaha	Perbandingan PDRB antara Jawa tengah dan Kab. Pati	
	Rata - rata Pertumbuhan di Jawa Tengah	Rata - rata Pertumbuhan di Kab. Pati
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,59%	16,36%
Pertambangan dan Penggalian	2,13%	0,53%
Industri Pengolahan	33,54%	19,31%
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11%	2,83%
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,07%	0,51%
Konstruksi	10,44%	6,68%
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,59%	11,93%
Transportasi dan Pergudangan	3,32%	11,78%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,43%	6,68%

Informasi dan Komunikasi	5,80%	3,79%
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,70%	2,11%
Real Estat	1,92%	2,58%
Jasa Perusahaan	0,39%	2,08%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,47%	2,90%
Jasa Pendidikan	3,89%	4,04%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92%	1,94%
Jasa Lainnya	1,70%	3,95%
Produk Domestik Regional Bruto	100,00%	100,00%

Sumber: Diolah dari data BPS, PDRB Prov. Jateng Menurut Lapangan Usaha, 2018-2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa struktur Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah relatif seimbang antara sektor primer, sekunder, dan tersier. Hal ini menjadi dasar pembandingan bagi Kabupaten Pati dalam menentukan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan prospektif secara regional (Maspaitella & Parinussa, 2021).

3.1 Analisis Location Quotient

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor yang memiliki nilai LQ > 1, yang berarti sektor tersebut merupakan sektor basis dan menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Nilai LQ rata-rata sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang konsisten di atas 1,83 selama periode 2019–2023 mencerminkan tingkat spesialisasi yang sangat tinggi dan stabil — menandakan bahwa sektor ini bukan sekadar sektor basis dalam arti statistik, melainkan merupakan fondasi struktural perekonomian Kabupaten Pati yang sulit tergantikan dalam jangka pendek. Sebaliknya, sektor Pengadaan Listrik dan Gas memperlihatkan dinamika yang menarik: nilai LQ-nya mendekati dan melewati angka 1 pada tahun 2023 (LQ = 1,011), mengindikasikan transisi dari sektor non-basis menuju sektor basis yang perlu dicermati sebagai sinyal awal penguatan infrastruktur energi daerah.

Sektor-sektor jasa sosial — yakni Jasa Pendidikan (rata-rata LQ = 1,089), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (rata-rata LQ = 1,172), serta Jasa Lainnya (rata-rata LQ = 1,189) — secara konsisten menunjukkan nilai LQ di atas 1, mengindikasikan bahwa Kabupaten Pati memiliki keunggulan komparatif dalam penyediaan layanan publik dasar dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Tengah. Hal ini relevan dengan karakter wilayah semi-urban yang berfungsi sebagai pusat pelayanan bagi daerah sekitarnya. Di sisi lain, sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar yang memiliki nilai LQ di bawah 1 menunjukkan bahwa kontribusi relatif kedua sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Pati masih lebih rendah dibandingkan kontribusinya di tingkat provinsi, sehingga terdapat ruang yang besar untuk meningkatkan spesialisasi dan daya saing sektoral melalui kebijakan pengembangan industri lokal.

Berdasarkan Tabel 3, sektor-sektor dengan nilai LQ tertinggi di Kabupaten Pati antara lain:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
3. Jasa Pendidikan
4. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
5. Jasa Lainnya

Tabel 3. Analisis Location Quotient Kab Pati 2019-2023

LQ					Rata-rata	Kategori	Hasil
2019	2020	2021	2022	2023			
1,86567095	1,833816824	1,815445921	1,834442623	1,839881246	1,837851513	Basis	> 1
0,865395483	0,866110692	0,846018596	0,845280972	0,836956386	0,851952426	Non Basis	< 1
0,764451307	0,785288998	0,793122055	0,797722397	0,813734986	0,790863948	Non Basis	< 1
0,994504895	0,96366423	0,957897785	0,953220424	1,011336605	0,976124788	Non Basis	< 1
0,893737392	0,879910261	0,880771762	0,886246344	0,861685978	0,880470347	Non Basis	< 1
0,780141353	0,770030044	0,788195204	0,78594651	0,785170894	0,781896801	Non Basis	< 1
1,066822288	1,053119238	1,065687747	1,064652508	1,073783569	1,06481307	Basis	> 1
0,942239138	0,960855472	0,949240233	0,898652675	0,88881336	0,927960176	Non Basis	< 1
1,173354753	1,19043862	1,201597681	1,178232476	1,187310825	1,186186871	Basis	> 1
0,648701729	0,611591768	0,605176339	0,600465297	0,580638304	0,609314687	Non Basis	< 1
0,908003903	0,89545858	0,905212508	0,907881375	0,90453113	0,904217499	Non Basis	< 1
0,594293007	0,585341542	0,588947795	0,587251616	0,585795266	0,588325845	Non Basis	< 1
0,632194138	0,626317518	0,625142055	0,618859986	0,617555569	0,624013853	Non Basis	< 1
1,220311618	1,204891845	1,196755609	1,188388644	1,188095277	1,199688599	Basis	> 1
1,103235167	1,086725532	1,086361514	1,087934817	1,080944982	1,089040402	Basis	> 1
1,194759455	1,170998051	1,170157179	1,16424491	1,15911574	1,171855067	Basis	> 1
1,199732846	1,188634794	1,198867787	1,179166951	1,176713248	1,188623125	Basis	> 1
16,84754942	16,67319401	16,67459777	16,57859053	16,59206336	16,67319902	-	

Sumber: Diolah dari data BPS, PDRB Kab. Pati Menurut Lapangan Usaha, 2018-2023

3.2 Analisis Shift Share (SS)

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan SS sesuai dengan formula yang sudah ditentukan. Interpretasi terhadap ketiga komponen Shift Share mengungkapkan dimensi yang berbeda dan saling melengkapi.

Pertama, dari sisi komponen pertumbuhan nasional (Nij), seluruh sektor mencatat nilai positif, yang berarti pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah secara agregat turut mendorong pertumbuhan semua sektor di Kabupaten Pati. Namun demikian, kontribusi komponen ini bersifat pasif karena tidak mencerminkan keunggulan spesifik daerah. Kedua, komponen bauran industri (Mij) yang bernilai negatif pada sektor Pertanian (-322,25), Pertambangan (-73,00), serta Transportasi dan Pergudangan (-52,26) menandakan bahwa sektor-sektor

tersebut secara struktural tumbuh lebih lambat di tingkat provinsi. Dengan demikian, ketergantungan Kabupaten Pati pada sektor-sektor ini menghadapi tekanan struktural dari sisi bauran industri provinsi yang perlu diantisipasi melalui diversifikasi ekonomi.

Ketiga, dan paling krusial, komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang positif pada sektor Industri Pengolahan (Cij = 724,98), Perdagangan Besar dan Eceran (Cij = 135,59), serta Pertanian (Cij = 34,85) menunjukkan bahwa Kabupaten Pati mampu mengungguli rata-rata pertumbuhan provinsi pada sektor-sektor tersebut. Khususnya Industri Pengolahan yang mencatat nilai Cij tertinggi, hal ini mengindikasikan keunggulan kompetitif yang signifikan meski nilai LQ-nya masih di bawah 1 — suatu kombinasi yang menandakan sektor ini sedang dalam fase penguatan daya saing menuju status sektor basis. Sebaliknya, sektor Informasi dan Komunikasi mencatat Cij negatif terbesar (-125,98), mengindikasikan ketertinggalan kompetitif yang substansial dibandingkan provinsi, sejalan dengan klasifikasi Kuadran IV pada Tipologi Klassen.

Tabel 4. Analisis Shift Share Kab Pati 2018-2023

rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij	Hasil
$\frac{(e^{*ij} - e_{ij})}{e_{ij}}$	$\frac{(e^{*in} - e_{in})}{e_{in}}$	$\frac{(e^{*n} - e_n)}{e_n}$	$(e_{ij} * r_n)$	$e_{ij} (r_{in} - r_n)$	$e_{ij} (r_{ij} - r_{in})$	$(N_{ij} + M_{ij} + C_{ij})$	
0,071840165	0,066970675	0,11199676	801,545132	-322,2453849	34,85025292	514,15	(+)
-0,028256268	-0,01362798	0,11199676	65,08243722	-73,00179268	-8,500644548	-16,42	(+)
0,156763195	0,066813496	0,11199676	902,6714865	-364,1680747	724,9765882	1263,48	(+)
0,239440809	0,196504096	0,11199676	3,765331072	2,841136627	1,443532301	8,05	(+)
0,119122257	0,139503425	0,11199676	2,143617987	0,526477575	-0,390095562	2,28	(+)
0,143851693	0,115722076	0,11199676	281,0435497	9,348269588	70,58818075	360,98	(+)
0,142897539	0,114704677	0,11199676	538,6517773	13,02380624	135,5944165	687,27	(+)
0,255225748	0,306320085	0,11199676	114,5525261	198,7577836	-52,2603097	261,05	(+)
0,307387712	0,268371596	0,11199676	136,8936398	191,1369618	47,68939844	375,72	(+)
0,268462131	0,391214445	0,11199676	114,9411549	286,5583182	-125,979473	275,52	(+)
0,081909762	0,066184676	0,11199676	84,04908854	-34,38013641	11,80104788	61,47	(+)
0,149065286	0,144396882	0,11199676	38,94127346	11,26552247	1,623204063	51,83	(+)
0,083492427	0,088873684	0,11199676	8,799585436	-1,816780121	-0,422805315	6,56	(+)
0,027827403	0,036374858	0,11199676	106,5738769	-71,96028983	-8,133587081	26,48	(-)
0,072477919	0,074558506	0,11199676	150,2604531	-50,22903329	-2,791419811	97,24	(+)
0,161987639	0,175797088	0,11199676	36,42246633	20,74850466	-4,490970993	52,68	(+)
0,109432509	0,110432064	0,11199676	72,72509613	-1,016035264	-0,649060864	71,06	(+)
2,362927925	2,349114349	1,903944921	3459,062492	-184,6107465	824,9482541	4099,4	

Sumber: Diolah dari data BPS, PDRB Kab. Pati Menurut Lapangan Usaha, 2018-2023

3.3 Analisis Tipologi Klassen

Pemerintah daerah dalam menentukan arah pembangunan ekonomi perlu menyusun strategi berdasarkan potensi sektoral melalui penentuan skala prioritas. Analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pati dengan Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah acuan, serta membandingkan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5, Kabupaten Pati memiliki beberapa sektor unggulan (Kuadran I) yang menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi daerah, antara lain Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor Kuadran II yang masih basis namun pertumbuhannya tertahan meliputi Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Real Estat; Jasa Perusahaan; dan Jasa Lainnya. Sektor-sektor pada Kuadran III seperti Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; serta Jasa Keuangan dan Asuransi belum menjadi basis namun menunjukkan laju pertumbuhan yang prospektif. Adapun sektor Informasi dan Komunikasi serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib masih relatif tertinggal (Kuadran IV).

Hasil Tipologi Klassen ini perlu dimaknai lebih jauh dengan mengaitkannya secara langsung pada nilai LQ dan komponen Cij tiap sektor. Sektor Pertanian yang masuk Kuadran I memiliki LQ rata-rata 1,838 sekaligus Cij positif sebesar 34,85, yang berarti sektor ini tidak hanya unggul secara komparatif tetapi juga kompetitif — kombinasi yang menegaskan posisi pertanian sebagai sektor unggulan sejati berbasis keunggulan riil, bukan sekadar warisan struktur ekonomi masa lalu. Sebaliknya, Industri Pengolahan yang berada di Kuadran III namun memiliki Cij positif tertinggi mencerminkan paradoks penting: sektor ini belum cukup terspesialisasi dibandingkan provinsi, tetapi justru tumbuh lebih cepat secara kompetitif. Ini mengindikasikan trajektori penguatan yang berpotensi naik ke Kuadran I jika momentum pertumbuhannya dapat dipertahankan melalui kebijakan yang tepat, sejalan dengan temuan Nur et al (2023) yang menekankan pentingnya membaca dinamika antarkuadran secara temporal.

Tabel 5. Analisis Tipologi Klassen kab pati 2018-2023

Lapangan Usaha	Prov. Jateng		Kab. Pati		Keterangan	Kuadran
	Rata - rata Pertumbuhan	Rata - rata Kontribusi	Rata - rata Pertumbuhan	Rata - rata Kontribusi		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,015737929	12,59%	0,021972658	16,36%	Sektor maju dan tumbuh pesat	I
Pertambangan dan Penggalian	0,004597612	2,13%	0,007779935	0,53%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	III
Industri Pengolahan	0,023601326	33,54%	0,039404396	19,31%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	III
Pengadaan Listrik dan Gas	0,047800549	0,11%	0,055316246	2,83%	Sektor maju dan tumbuh pesat	I

Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,03537336	0,07%	0,032031181	0,51%	Sektor maju tapi tertekan	II
Konstruksi	0,032841841	10,44%	0,041451491	6,68%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	III
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,034543767	14,59%	0,041984644	11,93%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	III
Transportasi dan Pergudangan	0,121033115	3,32%	0,101674807	11,78%	Sektor maju tapi tertekan	II
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,070471176	3,43%	0,077173958	6,68%	Sektor maju dan tumbuh pesat	I
Informasi dan Komunikasi	0,092977653	5,80%	0,074422151	3,79%	Sektor relatif tertinggal	IV
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,019940034	2,70%	0,02313519	2,11%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	III
Real Estat	0,038801968	1,92%	0,038693921	2,58%	Sektor maju dan tumbuh pesat	II
Jasa Perusahaan	0,039612802	0,39%	0,038750955	2,08%	Sektor maju tapi tertekan	II
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,014780874	2,47%	0,010033299	2,90%	Sektor relatif tertinggal	IV
Jasa Pendidikan	0,029931359	3,89%	0,030145302	4,04%	Sektor maju dan tumbuh pesat	I
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,04686022	0,92%	0,050637993	1,94%	Sektor maju dan tumbuh pesat	I
Jasa Lainnya	0,041491522	1,70%	0,041120895	3,95%	Sektor maju tapi tertekan	II
Produk Domestik Regional Bruto	0,710397106	100,00%	0,725729023	100,00%	-	-

Sumber: Diolah dari data BPS, PDRB Kab. Pati Menurut Lapangan Usaha, 2018-2023

3.4 Pembahasan

Tabel 6. Ringkasan hasil analisis

Sektor Ekonomi	Tipologi Klassen	LQ	Total Shift Share	Kesimpulan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Kuadran 1	> 1	(+)	Sektor Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	Kuadran 3	< 1	(+)	
Industri Pengolahan	Kuadran 3	< 1	(+)	
Pengadaan Listrik dan Gas	Kuadran 1	< 1	(+)	
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	Kuadran 2	< 1	(+)	
Konstruksi	Kuadran 3	< 1	(+)	
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Kuadran 3	> 1	(+)	
Transportasi dan Pergudangan	Kuadran 2	< 1	(+)	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Kuadran 1	> 1	(+)	Sektor Unggulan
Informasi dan Komunikasi	Kuadran 4	< 1	(+)	
Jasa Keuangan dan Asuransi	Kuadran 3	< 1	(+)	
Real Estat	Kuadran 2	< 1	(+)	
Jasa Perusahaan	Kuadran 2	< 1	(+)	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Kuadran 4	> 1	(-)	
Jasa Pendidikan	Kuadran 1	> 1	(+)	Sektor Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kuadran 1	> 1	(+)	Sektor Unggulan
Jasa Lainnya	Kuadran 2	> 1	(+)	

Sumber: Diolah dari data BPS, PDRB Kab. Pati Menurut Lapangan Usaha, 2018-2023

Integrasi hasil ketiga metode analisis: Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen menghasilkan pemetaan sektor ekonomi yang lebih komprehensif dibandingkan apabila masing-masing metode diinterpretasikan secara terpisah. Sintesis lintas metode ini memungkinkan identifikasi sektor unggulan yang tidak hanya unggul secara komparatif ($LQ > 1$), tetapi juga kompetitif secara dinamis (Cij positif) dan prospektif secara struktural (Kuadran I Tipologi Klassen). Hanya empat sektor yang memenuhi ketiga kriteria sekaligus, yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Keempat sektor ini layak disebut sebagai sektor unggulan sejati (*genuine leading sectors*) karena keunggulannya bersifat berlapis: dominan secara spesialisasi, kompetitif dalam laju pertumbuhan relatif, dan maju secara kontribusi maupun kecepatan tumbuh terhadap wilayah acuan (Mardhani et al., 2024).

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencatat LQ rata-rata 1,838 tertinggi di antara semua sektor yang mencerminkan derajat spesialisasi yang sangat dalam dan relatif

stabil sepanjang 2019–2023. Namun yang membedakannya dari sektor basis biasa adalah nilai Cij positif sebesar 34,85, yang membuktikan bahwa Kabupaten Pati tidak sekadar mewarisi dominasi pertanian secara struktural, tetapi juga mampu tumbuh lebih cepat dari rata-rata provinsi secara kompetitif. Kombinasi LQ tinggi, Cij positif, dan posisi Kuadran I ini mengonfirmasi bahwa pertanian merupakan sektor dengan *triple advantage*: keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, dan laju pertumbuhan superior (Christiaensen & Martin, 2018). Temuan ini sejalan dengan Rohmah, Siti Nia dan Cahyono (2021) yang menemukan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan wilayah agraris serupa konsisten menjadi sektor unggulan, meski nilai kompetitifnya lebih rendah, mengindikasikan bahwa Kabupaten Pati memiliki keunggulan pertanian yang lebih dinamis. Implikasi kebijakannya spesifik: pemerintah daerah perlu mengarahkan investasi pada modernisasi rantai nilai pertanian (*agro-processing*), perluasan akses pasar ekspor produk olahan pertanian, serta peningkatan produktivitas melalui mekanisasi dan penguatan koperasi tani bukan sekadar mempertahankan luas lahan, melainkan meningkatkan nilai tambah per hektar.

Fenomena yang paling menarik secara analitis adalah posisi Industri Pengolahan: sektor ini berada di Kuadran III Tipologi Klassen (non-basis, pertumbuhan prospektif) dengan LQ rata-rata hanya 0,791, namun mencatat komponen Cij tertinggi dari seluruh sektor, yakni 724,98. Paradoks ini belum terspesialisasi tetapi paling kompetitif justru mengindikasikan sektor yang sedang dalam fase akselerasi menuju status basis. Berbeda dengan temuan Agus (2021) di Kabupaten Sidoarjo dan Irmansyah (2024) di Kabupaten Mojokerto yang sudah menempatkan industri pengolahan sebagai sektor basis utama, Kabupaten Pati berada pada tahap transisi pra-industrialisasi matang. Kondisi ini membuka peluang intervensi kebijakan yang sangat spesifik: pengembangan kawasan industri terpadu berbasis bahan baku lokal (misalnya industri pengolahan hasil laut dan pertanian), fasilitasi kemitraan antara industri pengolahan menengah dengan petani dan nelayan lokal, serta insentif fiskal bagi investor industri berorientasi nilai tambah tinggi. Apabila momentum kompetitif ini dikelola dengan baik, Industri Pengolahan berpotensi naik ke Kuadran I dalam jangka menengah, sejalan dengan temuan Nur et al. (2023) yang menekankan pentingnya membaca dinamika antarkuadran secara temporal untuk menangkap trajektori transformasi struktural.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran menyajikan kombinasi yang juga khas: LQ rata-rata 1,065 (basis) namun berada di Kuadran III dalam Tipologi Klassen, dengan Cij positif 135,59. Inkonsistensi antara LQ dan hasil Tipologi Klassen ini terjadi karena Tipologi Klassen membandingkan laju pertumbuhan sektoral antardaerah, sementara LQ mengukur kontribusi relatif. Artinya, meski sektor perdagangan sudah menjadi sektor basis dari sisi spesialisasi, laju pertumbuhannya di Kabupaten Pati sedikit di bawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah yang memang merupakan pusat perdagangan nasional. Rekomendasi kebijakannya adalah pengembangan ekosistem perdagangan digital (*e-commerce* lokal) dan revitalisasi pasar tradisional berskala kecamatan, yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan perdagangan lokal sehingga sektor ini bergerak ke Kuadran I. Hal ini sejalan dengan Nur et al. (2023) di Kabupaten Pinrang yang menekankan bahwa sektor dengan LQ tinggi namun pertumbuhan tertahan justru menjadi prioritas intervensi karena potensinya sudah ada tetapi belum dioptimalkan.

Dua sektor yang berada di Kuadran IV Informasi dan Komunikasi serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib memerlukan penanganan kebijakan yang berbeda secara fundamental. Informasi dan Komunikasi mencatat LQ 0,609 (non-basis) sekaligus Cij negatif terbesar (-125,98), yang berarti ketertinggalan kompetitifnya bersifat ganda: tidak terspesialisasi dan tumbuh lebih lambat dari provinsi. Kondisi ini berbeda dari

Kabupaten Gresik yang oleh Hakim (2019) menunjukkan performa lebih baik pada sektor infrastruktur dan teknologi. Bagi Kabupaten Pati, ketertinggalan di sektor ini mengancam daya saing jangka panjang seluruh sektor lain yang semakin bergantung pada digitalisasi, sehingga akselerasi perluasan jaringan internet di wilayah pedesaan menjadi prasyarat strategis bukan sekadar kebijakan sektoral, melainkan fondasi transformasi ekonomi lintas sektor. Adapun Administrasi Pemerintahan yang memiliki $LQ > 1$ namun masuk Kuadran IV mencerminkan dominasi pengeluaran pemerintah yang bersifat konsumtif dengan laju pertumbuhan yang melandai fenomena yang lazim pada daerah yang bergantung pada transfer fiskal. Implikasinya adalah perlunya efisiensi anggaran dan realokasi belanja menuju investasi infrastruktur produktif yang mendorong pertumbuhan sektor swasta.

Secara keseluruhan, sintesis ketiga metode ini menghasilkan tiga tipologi kebijakan yang dapat dioperasionalkan secara langsung. *Pertama*, kebijakan konsolidasi dan peningkatan nilai tambah, ditujukan pada sektor Kuadran I dengan LQ tinggi dan Cij positif: intervensi difokuskan bukan pada ekspansi produksi dasar, melainkan pada peningkatan kualitas, diversifikasi produk, dan integrasi rantai pasok regional. *Kedua*, kebijakan akselerasi transformasi, ditujukan pada Industri Pengolahan di Kuadran III dengan Cij sangat positif: pemerintah perlu menciptakan ekosistem kondusif melalui kawasan industri, kemudahan perizinan, dan penguatan keterkaitan hulu-hilir dengan sektor pertanian. *Ketiga*, kebijakan pemulihan daya saing digital, ditujukan pada sektor Informasi dan Komunikasi di Kuadran IV: tanpa penguatan infrastruktur digital, seluruh strategi pengembangan sektor lain akan terhambat. Konfigurasi kebijakan yang terintegrasi ini menegaskan pentingnya pembacaan simultan LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen sebagaimana ditekankan oleh Ronsumbre (2019) untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih presisi dan berdampak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis struktur dan kinerja ekonomi Kabupaten Pati periode 2018–2023 melalui pendekatan terintegrasi Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen. Berdasarkan sintesis ketiga metode tersebut, diperoleh tiga simpulan utama. Pertama, terdapat tujuh sektor basis dengan $LQ > 1$, yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (LQ rata-rata 1,838); Perdagangan Besar dan Eceran (1,065); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,186); Administrasi Pemerintahan (1,200); Jasa Pendidikan (1,089); Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,172); dan Jasa Lainnya (1,189). Ini mencerminkan bahwa spesialisasi ekonomi Kabupaten Pati masih bertumpu pada sektor primer dan jasa sosial, berbeda dengan daerah industri maju seperti Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto yang sektor pengolahan sudah menjadi basis utama (Agus, 2021; Irmansyah, 2024).

Kedua, analisis Shift Share mengungkap bahwa Industri Pengolahan memiliki keunggulan kompetitif tertinggi (Cij = 724,98) meskipun LQ-nya masih di bawah 1, mengindikasikan bahwa sektor ini sedang dalam fase transisi menuju status basis. Sementara itu, Informasi dan Komunikasi mencatat Cij negatif terbesar (-125,98), menandakan ketertinggalan kompetitif yang perlu ditangani sebagai prioritas karena berdampak lintas sektor. Ketiga, berdasarkan Tipologi Klassen, hanya empat sektor yang memenuhi kriteria sektor unggulan sejati (*genuine leading sectors*) yakni unggul secara komparatif, kompetitif, dan prospektif sekaligus yaitu Pertanian, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Implikasi kebijakan yang dihasilkan bersifat bertingkat: penguatan nilai tambah pada sektor unggulan Kuadran I, akselerasi industrialisasi berbasis bahan baku lokal pada Industri

Pengolahan yang berpotensi naik kelas, serta modernisasi infrastruktur digital sebagai prasyarat transformasi ekonomi jangka panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan data sekunder hingga tahun 2023 dan belum memperhitungkan variabel investasi serta kebijakan makroekonomi eksternal. Penelitian selanjutnya disarankan mengintegrasikan analisis spasial dan data investasi sektoral agar rekomendasi kebijakan yang dihasilkan semakin operasional dan berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169–181.
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JMKP/article/view/1386/759>
- Ahman, E., Rohmana, Y., Pinayani, A., & Utami, S. A. (2024). *Analysis of Determining Leading Sectors in West Java Province in Facing the Global Market* (Issue Gcbme 2023). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-443-3_128
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pati menurut Lapangan Usaha 2018-2023. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati*.
- Borusyak, K., Hull, P., & Jaravel, X. (2022). Quasi-Experimental Shift-Share Research Designs. *Review of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1093/restud/rdab030>
- Christiaensen, L., & Martin, W. (2018). Agriculture, structural transformation and poverty reduction: Eight new insights. In *World Development*.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.05.027>
- Esteban-Marquillas, J. M. (1972). I. A reinterpretation of shift-share analysis. *Regional and Urban Economics*. [https://doi.org/10.1016/0034-3331\(72\)90033-4](https://doi.org/10.1016/0034-3331(72)90033-4)
- Hadraji Mufti Abizar Al Ghiffari, Refika Cyntia Sari, & M. Fachriansyah. (2025). From Crisis to Rise: Indonesia's Economic Transformation through Four Policy Eras. *Global Economics: International Journal of Economic, Social and Development Sciences*.
<https://doi.org/10.70062/globaleconomics.v2i4.432>
- Hakim, A. (2019). Sektor Unggulan dan Pergeseran Sektoral Kabupaten Gresik 2011-2017 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Regional. *OECONOMICUS Journal of Economics*. Vol 3 No 2.
- Haryanto, J. T. (2024). International Journal of Sustainable Development and Planning to The Regional Welfare. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 20(4), 1479–1485.
- Herath Bandara, S. J. (2024). Regional Workforce Dynamics in West Virginia: Insights from Shift-Share and Location Quotient Analysis. *Economies*, 12(11).
<https://doi.org/10.3390/economies12110290>
- Holmes, T. J., Fujita, M., Krugman, P., & Venables, A. J. (2000). The Spatial Economy: Cities, Regions, and International Trade. *Southern Economic Journal*.
<https://doi.org/10.2307/1061487>
- Irmansyah, M. (2024). Analisis Sektor Unggulan yang Ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.86>
- Mardhani, M., Majid, M. S. A., Jamal, A., & Aswadi, K. (2024). Does Domestic Tourism Stimulate Economic Growth? Evidence from Indonesian Provincial Panel Data. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(12), 4891–4896.
<https://doi.org/10.18280/ijstdp.191236>
- Maspaitella, M., & Parinussa, S. M. (2021). Applying Location Quotient and Shift-Share Analysis in Determining Leading Sectors in Teluk Bintuni Regency. *Journal of Developing Economies*.
<https://doi.org/10.20473/jde.v6i1.22182>
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK*.
<https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>
- Nur, M., Hasang, I., & Katman, M. N. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Daerah Kabupaten Pinrang: Pendekatan Lq Dan Shift Share. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*

- STIE Muhammadiyah Palopo. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1640>
- Peck, J. (1996). Planning local economic development: Theory and practice. *Cities*.
[https://doi.org/10.1016/s0264-2751\(96\)90039-6](https://doi.org/10.1016/s0264-2751(96)90039-6)
- Pominova, M., Gabe, T., & Crawley, A. (2022). The Stability of Location Quotients. *Review of Regional Studies*. <https://doi.org/10.52324/001c.66197>
- Rohmah, Siti Nia dan Cahyono, H. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019. *Independent: Journal Of Economics*, 1, 2.
- Ronsumbre, J. P., Yap, R. A., & Mansim, N. (2023). Analisis Potensi dan Struktur Ekonomi Pendekatan Location Quotient (LQ) dan Shift - Share (SS) di Kabupaten Manokwari Tahun 2014 - 2018. *Lensa Ekonomi*. <https://doi.org/10.30862/lensa.v17i01.270>
- Sjafrizal, 2008:108 buku. (2008). Ekonomi regional: teori dan aplikasi - Sjafrizal - Google Buku. In *Sociolinguistic Sciences*.
- Statistik, B. P. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha 2018-2023. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*.
- Utomo, I. S. T., Sukimin, S., & Nuswanto, A. H. (2023). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Program Pembangunan Desa Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Semarang Law Review (SLR)*. <https://doi.org/10.26623/slr.v4i2.7459>